

## **OPTIMALISASI POTENSI SDM DALAM MENANAMKAN JIWA ENTREPRENEUR MAMA MUDA DI DESA LOMBOK WETAN**

Asia Anis Sulalah<sup>1</sup>, Ainur Rahman Burhanuddin<sup>2</sup>, Hossaini<sup>3</sup>, Nur Azizahtus  
Kamil<sup>4</sup>

<sup>124</sup>STIT Togo Ambarsari Bondowoso

<sup>3</sup>Universitas Bondowoso

E-mail : [asiaanis022@gmail.com](mailto:asiaanis022@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan zaman yang semakin menuntut manusia untuk menunjukkan kreatifitasnya dalam segala hal. Maka kompetensi sumber daya manusia dalam diri harus dapat dioptimalkan melalui pelatihan dan pengembangan yang berbasis kompetensi. Pengembangan SDM dalam diri memberikan kualitas dan kemampuan diri yang akan berdampak pada peningkatan kinerja ekonomi. Pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu unsur penting dalam mengembangkan kualitas yang dimiliki oleh setiap mama muda. kegiatan-kegiatan yang di lakukan dari sosialisasi dini, pembuatan, pengemasan, pemasaran, KBM, dan penyuluhan kesehatan, membantu mama muda untuk tetap mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mama muda, serta mengurangi beban perekonomian mereka, mengingat masih dalam pemahaman yang kuno bahwa perempuan hanya bisa di rumah saja tanpa perlu mendapat pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang cukup signifikan mengingat perempuan terutama mama muda saat ini bukan hanya memiliki kebutuhan dalam ranah rumah tangga seperti kebutuhan pokok namun juga kebutuhan sekunder seperti make up dan fashion. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi bagi masyarakat pedesaan khususnya mama muda.

**Kata Kunci** : Potensi SDM, Mama Muda dan Jiwa Entrepreneur

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin menuntut manusia untuk menunjukkan kreatifitasnya dalam segala hal. Maka kompetensi sumber daya manusia dalam diri harus dapat dioptimalkan melalui pelatihan dan pengembangan yang berbasis kompetensi.<sup>1</sup> Hal ini memberikan dampak yang positif ketika SDM yang kompeten mampu membawa keberhasilan pribadinya pada peningkatan kinerja ekonomi. Pengembangan SDM dalam

---

<sup>1</sup> Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

diri memberikan kualitas dan kemampuan diri yang akan berdampak pada peningkatan kinerja ekonomi. Pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu unsur penting dalam mengembangkan kualitas yang dimiliki oleh setiap mama muda, dan hal ini yang akan menjadi pendukung keberhasilan suatu daerah tertentu.<sup>1</sup> Maka Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Togo Ambarsari sebagai suatu lembaga pendidikan yang berpegang terhadap Tri Darma Perguruan Tinggi dirasa sangat perlu dalam membantu peningkatan mutu skill mama muda.

Potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.<sup>2</sup> Dan salah satu lokasi yang menjadi objek kegiatan kami adalah disalah satu desa yang terletak di daerah timur kota Bondowoso, yakni desa Lombok Wetan. Di desa ini kami menemukan sebuah permasalahan, salah satunya adalah kemanfaatan waktu luang mama muda yang kurang dioptimalkan. Kurangnya kesadaran dari mama muda akan waktu luang yang bisa menjadi peluang bagi mereka untuk meraup rupiah dan menutupi kebutuhan sekunder mama muda ( *make up* dan lain-lain ) serta membantu meringankan beban suami. Meskipun kebutuhan istri adalah tanggung jawab suami, namun tidak ada salahnya seorang istri bisa mempunyai pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

Meskipun saat ini teknologi telah banyak dilibatkan dalam roda ekonomi, namun tetap saja memerlukan SDM sebagai daya penggerak<sup>3</sup> dari sumber daya lainnya dalam bentuk apapun. Dalam bentuk yang konkret suatu bentuk keterampilan ini dibutuhkan pelatihan dan pengembangan

---

<sup>1</sup> Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.

<sup>2</sup> Mujiono, M., & Faruk, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan. *SASANTI JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS*, 1(1).

<sup>4</sup> Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.

merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Tetapi apabila dilihat dari sasarannya, pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini, dan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah waktu luang mama muda menjadi bermanfaat dan bernilai rupiah.<sup>1</sup>

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh para mama muda bisa dibilang lumayan signifikan, lebih-lebih kebutuhan dalam hal penampilan. Kami berharap dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini yang dikemas dalam LP3M, dapat memberikan dampak dan perubahan yang positif bagi kegiatan mama muda yang ada di desa setempat, dengan adanya waktu luang yang dimanfaatkan untuk kumpul dan berbincang maka akan lebih baiknya jika perkumpulan dan perbincangan itu menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai serta dapat meningkatkan pendapatan baik dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder mama muda.

Masalah tersebut menjadi acuan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “ Optimalisasi Potensi SDM Dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneur Mama Muda ”, dengan judul tersebut kami melakukan pelatihan, pembuatan, dan pemanfaatan teknologi dalam penjualan produk berbahan ikan tongkol atau yang sering disebut ikan cakalan dalam bentuk abon cakalan. Langkah dan program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap mama muda dalam pemanfaatan ikan cakalan sebagai salah satu ikan yang mayoritas banyak disukai oleh masyarakat dan potensi yang dapat menghasilkan serta mengangkat taraf kesejahteraan hidup mama muda di desa setempat.

Program tersebut kami lakukan dalam beberapa tahapan penting, seperti memberikan sosialisasi dan edukasi yang menjadi program jangka pendek, dan memberikan kegiatan pilihan yang menjadi program jangka

---

<sup>5</sup> Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.

menengah, serta membentuk kelompok yang akan menjadi penerus dari tindak lanjut program yang dilakukan.<sup>1</sup>

Dengan melakukan edukasi publik dan pelatihan serta mewadahi para mama muda di desa Lombok Wetan untuk melakukan inovasi yang diharapkan mampu menunjang kesejahteraan mama muda desa Lombok Wetan, serta memberikan manfaat bagi perkembangan desa, kami juga sangat meyakini bahwa program ini akan menjadi program yang sangat berguna bagi pengetahuan mama muda tentang pemanfaatan ikan tongkol/cakalan serta melihat peluang melalui media survei dan observasi kami menemukan permasalahan yang ada di desa yaitu kurangnya kesadaran dan keinginan dari mama muda untuk berkembang secara mandiri. Hal itu disebabkan adanya anggapan dari mama muda bahwa perempuan hanyalah di rumah saja, hanya di dapur, sumur, dan kasur. Jika hal ini dibiarkan maka akan sangat merugikan dan akan menjadi hal yang pemanfaatannya kurang maksimal. Karena perempuan sekarang memiliki kebutuhan yang lebih dari sekedar kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan pokok saja, melainkan kebutuhan sekunder yang telah menjadi kebutuhan pokok bagi perempuan di masa kini, seperti halnya kosmetik dan fashion.

Dari beberapa masalah yang ada, mama muda desa Lombok Wetan yang mayoritas ibu rumah tangga membutuhkan adanya campur tangan dari pihak sukarela untuk memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran guna memaksimalkan suatu potensi agar menjadi sesuatu yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk implementasi dari paradigma Pengabdian Masyarakat STIT Togo Ambarsari (partisipasi dan ekologis), maka kami selaku Mahasiswa Pengabdian Masyarakat STIT Togo Ambarsari mempunyai kewajiban untuk memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi mama muda desa Lombok Wetan agar

---

<sup>6</sup> SYAFITRI, C. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Oleh Kader Pkk Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Wisata Edukasi Rumah Sampah Kampung Sempu Kramat Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

mampu melakukan perubahan dan peningkatan secara materi maupun secara non materi.

## **METODE PENGABDIAN**

Berkaitan dengan Pengabdian masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari mengajak seluruh mahasiswanya untuk turun langsung kelapangan dan berbaur dengan masyarakat agar bisa bermanfaat. Mengingat keadaan yang masih tidak memungkinkan maka semua mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian masyarakat di desa masing-masing selama pandemi Covid-19, yang terdiri dari 2 orang dalam satu kelompok. Agar tetap memenuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan dengan mengangkat judul "*Optimalisasi Potensi SDM dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneur Mama Muda di Desa Lombok Wetan*" sebagai mana telah terlampir dalam latar belakang diatas dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada, berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang kami lakukan:

Pengabdian masyarakat STITTA periode 15 Juni - 25 Juli 2020 di Desa Lombok Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dimulai pada tanggal 15 Juni s.d 25 Juli 2020 terdiri dari 2 mahasiswa dari 2 Prodi yang terdiri dari mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, karena mengingat saat ini masih dalam masa pandemi covid-19, sehingga pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk pengabdian masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat sendiri ini adalah agar mahasiswa dapat mengabdikan dan belajar dari masyarakat mengenai kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya, khususnya dalam hal ini pengabdian kepada masyarakat mengenai potensi mama muda yang harus bisa diarahkan dengan baik dan mandiri tidak hanya tergantung pada suami saja.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, mahasiswa menerima sosialisasi terlebih dahulu mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh ketua LP3M dan DPL (Dosen Pembimbing

Lapangan) pada tanggal 31 Mei 2020 di Kampus STIT Togo Ambarsari. Pembekalan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengerti maksud dan tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat dan juga agar mahasiswa mengetahui dan memahami bagaimana mekanisme pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat untuk nanti dilapangan.

Setelah pembekalan, pada tanggal 01-12 Juni 2020 mahasiswa melakukan observasi untuk melihat langsung keadaan di daerah desa Lombok Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Kami menggali beberapa informasi kepada beberapa pihak baik kepada kepala desa setempat maupun kepada warga sekitar mengenai kehidupan warga dari segi perekonomian, pendidikan, maupun keagamaan. Kami bersyukur kepala desa dan warga yang kami wawancarai sangat menerima dan bersedia untuk kami ajukan pertanyaan. Setelah observasi, pada tanggal 9 Juni 2020 mahasiswa DPL melakukan pertemuan untuk merencanakan program kegiatan yang akan dilakukan. Pertemuan tersebut baik membahas mengenai judul dan kegiatan yang akan kami laksanakan. Sehingga dalam pertemuan tersebut didapatkan hasil judul dari kegiatan kami yakni *"Optimalisasi Potensi SDM dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneur Mama Muda di Desa Lombok Wetan"*.

Setelah itu mahasiswa didampingi DPL untuk survey kembali dan menyerahkan surat perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa setempat dan menjelaskan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Lombok Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Dan juga meminta dukungan penuh kepada Kepala Desa setempat dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat, agar kegiatan berjalan lancar dan sukses.

Gambar 2.1 Penyerahan surat perizinan pelaksanaan



Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kami membagi kegiatan kami kedalam 2 kegiatan yakni, kegiatan khusus dan kegiatan umum, berikut adalah penjabaran kegiatan kami ;

#### 1. Kegiatan Khusus

Dalam kegiatan umum hal yang pertama kami lakukan adalah kami melakukan sosialisasi kegiatan pembuatan abon cakalan kepada mama muda desa setempat dan meminta sedikit waktu kepada mama muda agar bersedia untuk kami edukasi dan arahkan dalam pembuatan abon cakalan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Gambar 2.2

*( Sosialisasi kepada sasaran kegiatan )*



##### a. Pembelian bahan-bahan

Pembelian ikan dan pembuatan abon cakalan sebagai produk unggulan kami. Kami membeli ikan langsung dari Penarukan Situbondo, selain banyak pilihannya juga masih segar. Dalam pembelian kami memilih ikan yang benar-benar untuk memproduksi abon yakni ikan cakalan abhun begitulah sebutannya untuk ikan yang memang khusus untuk membuat

abon cakalan, memanglah cukup mahal harga ikan cakalan abhun. Namun hal itu untuk mendapatkan kualitas yang baik agar konsumen puas dengan produk kami. Berikut beberapa bahan dalam pembuatan abon cakalan ;

- 1) Ikan cakalan
- 2) 3 bonggol bawang putih
- 3) Bawang merah
- 4) 2 ruas lengkuas
- 5) 2 ruas jahe
- 6) 3 sdm ketumbar
- 7) 1 ruas kunyit
- 8) Daun salam
- 9) Daun jeruk
- 10) Garam
- 11) Penyedaprasa
- 12) Bawang goreng
- 13) Minyak goreng ½ liter
- 14) Kelapa

Gambar 2.3  
( Pembelian bahan)





## b. Produksi

Setelah pembelian kami langsung ke tahap pembuatan, hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas hasil pembuatan abon, berikut beberapa bahan dan tahap tahap dalam proses produksi abon cakalan:

### 1) Pembuatan

- Cuci bersih ikan yang sudah dibeli, dengan membuang ekor dan sedikit dikorek agar kulit ikan yang kasar ikut terbangun, kemudian potong menjadi 2 bagian.
- Panaskan panci untuk mengukus ikan.
- Sembari menunggu panci panas baluri ikan yang sudah bersih dengan bawang putih halus.
- Kemudian kukus ikan selama 30 menit.
- Setelah itu, tunggu hingga dingin dulu. Kemudian pisahkan daging ikan dengan tulangnya, pilih daging ikan yang putih saja.
- Kemudian di ulek sampe agak halus, lakukan tahap ini sampai ikan habis.
- Setelah itu haluskan semua rempah kecuali daun salam dan daun jeruk, setelah halus panaskan wajan yang sudah ada minyaknya. Kemudian goreng bumbu yang sudah halus, sampai harum dan dirasa sudah matang. Setelah itu matikan kompor dan sisihkan terlebih dahulu.
- Kupas kelapa dan parut kelapa ambil santannya, dengan catatan ambil santan yang kental saja.
- Panaskan kembali wajan dengan minyak tuang bumbu yang sudah halus dan santan, tunggu hingga mendidih. Kemudian tuangkan ikan yang sudah halus tadi ke wajan yang berisi bumbu, aduk rata.

- Terus aduk sampai matang dan dirasa saat diaduk sudah gurih, barulah kita angkat dan halitu menandakan telah matangnya abon. Tahap ini bisa memakan waktu kurang lebih 45 menit.
- Setelah dingin dengan suhu ruangan, ditambahkan bawang goreng yang sudah halus aduk sampai rata.

Gambar 2.4  
( Pembuatan abon )



## 2) Pengemasan

Pada tahap selanjutnya adalah pengemasan, kelayakan produk sangat kami perhatikan. Jika tahap ini masih ada sisa tulang atau cabe yang masih ada, kami bersihkan sampai semua benar-benar halus. Kemudian bisa kami kemas dengan kemasan yang inovatif untuk menarik minat konsumen.

Gambar 2.5  
( Pengemasan abon )



c. Pemasaran

Pada tahap pemasaran kami menawarkan produk pertama kali kepada mama muda, masyarakat sekitar, dan kami juga memasarkan di toko - toko terdekat dengan sangat baik dan positif, baik oleh mama muda sendiri maupun masyarakat sekitar tempat kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain pemasaran yang dilakukan di lingkungan sekitar kami juga menawarkan secara online melalui media sosial, yang ternyata lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan hanya menawarkan dengan cara offline.

Gambar 2.6

( *Pemasaran produk* )



d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan mahasiswa bersama DPL, evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan laporan mengenai kegiatan kepada DPL, serta dengan tujuan untuk mendapat saran dan masukan untuk kegiatan kami selanjutnya.

Gambar 2.7

( Evaluasi mahasiswa bersama DPL )



## Hasil

Berkaitan dengan Kuliah Kerja Mahasiswa, meskipun kegiatan telah terjadwalkan, namun karena beberapa faktor menjadi penghambat terlaksananya kegiatan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Misalkan waktu yang terkadang terlambat, dikarenakan harus menunggu sasaran kegiatan yang masih memiliki kegiatan lain selain mengikuti kegiatan kami.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan dengan mengangkat judul "*Optimalisasi Potensi SDM dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneur Mama Muda di Desa Lombok Wetan*", sebagai mana telah terlampir dalam poin kegiatan yang dilakukan dengan waktu pelaksanaan yang telah terjadwal dalam poin waktu kegiatan yang ada, maka berikut ini merupakan beberapa hasil kegiatan yang kami lakukan:

### 1. Kegiatan Khusus

#### a. Sosialisasi Kepada Sasaran Kegiatan

Sosialisasi dini merupakan kegiatan edukasi terhadap mama muda agar mengetahui kegiatan yang akan kami lakukan, baik dalam pemilihan dan pembelian ikan, pembuatan, pengemasan, dan pemasaran. Hal-hal kecil tersebut sering disepelekan, pemahaman mama muda yang kurang tentang cara

memilih ikan akan menjadikan hasil yang kurang maksimal. Kami melaksanakan sosialisasi ini dengan membagi tugas antara anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lain, yang turun ikut membantu.

e. Proses Produksi

1) Pembuatan

Proses pembuatan merupakan kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan bersama para mama muda, dimana dalam hal ini kami memberikan langkah-langkah dalam pembuatan abon cakalan dengan mama muda sebagai pemeran utama dalam kegiatan.

2) Pengemasan

Pengemasan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses pembuatan selesai dan abon cakalan sudah dalam keadaan dengan suhu ruangan, agar tetap menjaga kualitas dari abon cakalan.

f. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan dimana produk kami pasarkan dimulai dari testimoni dan penawaran kepada mama muda, masyarakat sekitar tempat kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, kami juga memasarkan di toko-toko terdekat, dan yang paling penting adalah di media sosial karena mayoritas masyarakat desa Lombok Wetan menggunakan media sosial.

**Rencana Tindak Lanjut**

- 1) Pelaksanaan Pengabdian masyarakat memiliki ruang gerak sempit karena faktor keadaan yang kurang mendukung di masa pandemi ini maka kami membatasi anggota dalam kegiatan yang dilakukan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan ada beberapa mama muda yang tidak mengikuti kegiatan yang telah kami sosialisasikan karena faktor yang terkadang tak

terduga. Karena sasaran kami mama muda yang tidak hanya mempunyai kegiatan bersolek saja melainkan ada beberapa kegiatan pribadi mereka yang dengan itu kami sadar dengan tanggung jawab mama muda yang cukup signifikan.

- 3) Tahap produksi yang cukup memakan waktu yang lama, membuat kami terkadang kewalahan untuk mengarahkan mama muda.
- 4) Kurang efektif dalam pemasaran dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh untuk memasarkan dan tidak sesuainya harga dengan kantong masyarakat sekitar.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan program kuliah kerja mahasiswa "*Optimalisasi Potensi SDM dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneur Mama Muda di Desa Lombok Wetan*" dapat disimpulkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari sosialisasi dini, pembuatan, pengemasan, pemasaran, KBM, dan penyuluhan kesehatan, membantu mama muda untuk tetap mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mama muda, serta mengurangi beban perekonomian mereka, mengingat masih dalam pemahaman yang kuno bahwa perempuan hanya bisa di rumah saja tanpa perlu mendapat pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang cukup signifikan mengingat perempuan terutama mama muda saat ini bukan hanya memiliki kebutuhan dalam ranah rumah tangga seperti kebutuhan pokok namun juga kebutuhan sekunder seperti make up dan fashion.

Yang terjadi tidak hanya itu saja pemikiran dan pemahaman dalam diri mereka bahwa istri hanya menunggu uluran tangan suami itu kurang tepat, memanglah nafkah dari suami tetapi tidak ada salahnya sebagai istri (mama muda) bisa membeli kebutuhan sendiri tanpa menunggu pemberian suami, sehingga mereka merasa kesejahteraannya terjamin tetapi tetap dalam hormat, patuh, dan dalam ridho suami. Tanpa ada rasa yang unggul dalam pemenuhan kebutuhan dan lain-lain, hanya butuh kesadaran diri baik dari mama muda dan suami agar tetap bisa menghormati pendapat dan keinginan satu dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Mujiono, M., & Faruk, F. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN PASURUAN. *SASANTI JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS*, 1(1).
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- SYAFITRI, C. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Oleh Kader Pkk Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Wisata Edukasi Rumah Sampah Kampung Sempu Kramat Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).